

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan UMSU

1. Sejarah Perpustakaan UMSU

Lahirnya perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Kampus III dilatarbelakangi oleh lahirnya kampus III UMSU. Pada awalnya UMSU hanya memiliki dua kampus pada lokasi yang berbeda, yaitu kampus I terletak di jalan Medan Area, sedangkan kampus II terletak di jalan Demak, Medan. Usaha mendirikan gedung kampus III didasari oleh tuntutan kebutuhan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang mendaftar pada tahun 1982. Karena itulah pimpinan UMSU berupaya menyediakan dan mendirikan kampus baru. Atas bantuan dari Bapak H. Probo Sutedjo selaku Dewan Rektor UMSU, berdirilah kampus III yang terletak di Jalan Kapten Muchtar Basri No. 108- 112, Glugur Darat II, Medan, Sumatera Utara, dengan luas bangunan lebih kurang 2 hektar. Pada tahun 1992 kampus III UMSU diresmikan tiga unit gedung yaitu unit rektorat, gedung fakultas ekonomi dan fakultas hukum yang bergabung dengan fakultas fisipol serta Rektorat UMSU yang awalnya berada pada kampus I pindah ke kampus III.

Perpustakaan UMSU sebenarnya telah berdiri di lingkungan kampus I sejak tahun 1957 tepatnya pada tahun 27 Februari bersamaan dengan berdirinya Fakultas Filsafat, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, oleh karena meningkatkan jumlah mahasiswa yang mendaftar ke UMSU dimulai pada tahun 1982, pusat penyelenggaraan akademik UMSU yang sebelumnya erada pada kampus I pindah ke kampus III, termasuk gedung rektorat UMSU. Untuk melengkapi fasilitas dan sarana pendidikan di lingkungan kampus III, maka pada tahun 1994 Pimpinan UMSU mendirikan sebuah perpustakaan pendidikan yang diemban lembaga induknya. Dengan berdirinya perpustakaan di lingkungan kampus III, maka civitas akademik menjadi lebih mudah dalam pemanfaatan

fasilitas perpustakaan. Pimpinan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) kampus III adalah Muhammad Arifin, S.Pd, M.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Perpustakaan UMSU

a) Visi

Menjadi pusat penyedia layanan informasi yang unggul bagi civitas akademika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global.

b) Misi

- 1) Menyediakan kebutuhan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka
- 2) Mengembangkan pusat repository lokal konten (deposit) yang open access
- 3) Menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standar pelayanan umum
- 4) Mengembangkan sistem otomasi perpustakaan yang standar
- 5) Mengembangkan total quality manajemen dalam pengelolaan perpustakaan yang terakreditasi.

c) Tujuan

- 1) Terciptanya relevansi antara koleksi perpustakaan dengan kebutuhan pemustaka
- 2) Tersedianya semua lokal konten dalam repository institusi
- 3) Tercapainya pelayanan prima yang memenuhi standar pelayanan minimum
- 4) Terwujudnya standarisasi sistem otomasi perpustakaan
- 5) Tercapainya akreditasi perpustakaan yang memenuhi standar total quality manajemen.

3. Layanan Perpustakaan UMSU

a) Kasir

Untuk kasir di UPT Perpustakaan UMSU terpusat di petugas pengembalian. Petugas kasir menerima pembayaran denda.

b) Loker

Layanan loker disediakan bagi pemustaka yang ingin menyimpan segala barang bawaan seperti tas, buku dan lainnya. Sebelum memanfaatkan layanan loker pemustaka meminta kunci ke petugas piket.

c) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi untuk peminjaman dan peminjaman sudah menggunakan system Senayan atau Senayan Library Manajemen System (SLiMS) dan open access.

d) Layanan Administrasi

Layanan Administrasi di Perpustakaan UMSU dilaksanakan pagi dan siang. Adapun beberapa layanan:

- 1) Pendaftaran Anggota Perpustakaan
- 2) Pembuatan Kartu Anggota Perpustakaan
- 3) Surat Menyurat
- 4) Penyerahan Karya Ilmiah
- 5) Pembuatan Barcode.

e) Layanan Digital

Saat ini tersedia 4 komputer yang dapat digunakan mahasiswa untuk dapat mengakses secara cepat untuk melakukan akses internet secara gratis. Pada layanan digital ini mahasiswa dapat melakukan Online Resources (sumber-sumber online) yang tersedia di Perpustakaan UMSU. Adapun Online Resources yang tersedia di Perpustakaan UMSU. Di antaranya:

- 1) Skripsi Mahasiswa dapat mendownload secara bebas skripsi dan fulltext dengan ketentuan terdaftar dan mendapat kode dari petugas. Alamat url; <http://repository.umsu.ac.id/>

- 2) Artikel Jurnal UMSU. Semua artikel jurnal terbitan UMSU yang tersedia dapat didownload secara bebas di alamat url; <http://jurnal.umsu.ac.id/>
 - 3) E-Book Sedangkan untuk buku-buku e-book. Mahasiswa disarankan untuk membuka alamat url; www.pdfdrive.net
- f) Layanan Kki
- Layanan Koleksi Karya Ilmiah (KKI) adalah layanan yang diberikan kepada pemustaka berkaitan dengan hasil tulisan ilmiah (penelitian) yang dilakukan civitas akademika UMSU dalam bentuk cetak Khususnya untuk bentuk skripsi, selain bentuk cetak, sejak 2017 sudah beralih ke bentuk CD ROM. Penelusuran informasinya dapat dilakukan melalui Repositori.
- g) Layanan Multimedia
- Layanan multimedia adalah layanan yang secara langsung bersentuhan dengan TI. Koleksi audio visual yang dimiliki dalam bentuk CD, CD ROOM. Termasuk layanan TV Kabel, pemustaka juga bisa menikmati channel yang diinginkan .
- h) Layanan Referensi
- Layanan referensi adalah layanan yang diberikan kepada pemustaka bertujuan membantu pemustaka dalam penelusuran informasi rujukan. Melalui layanan referensi ini pemustaka dibantu untuk menemukan dan menelusur informasi secara detail.

4. Jam Buka

Jam buka layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu:

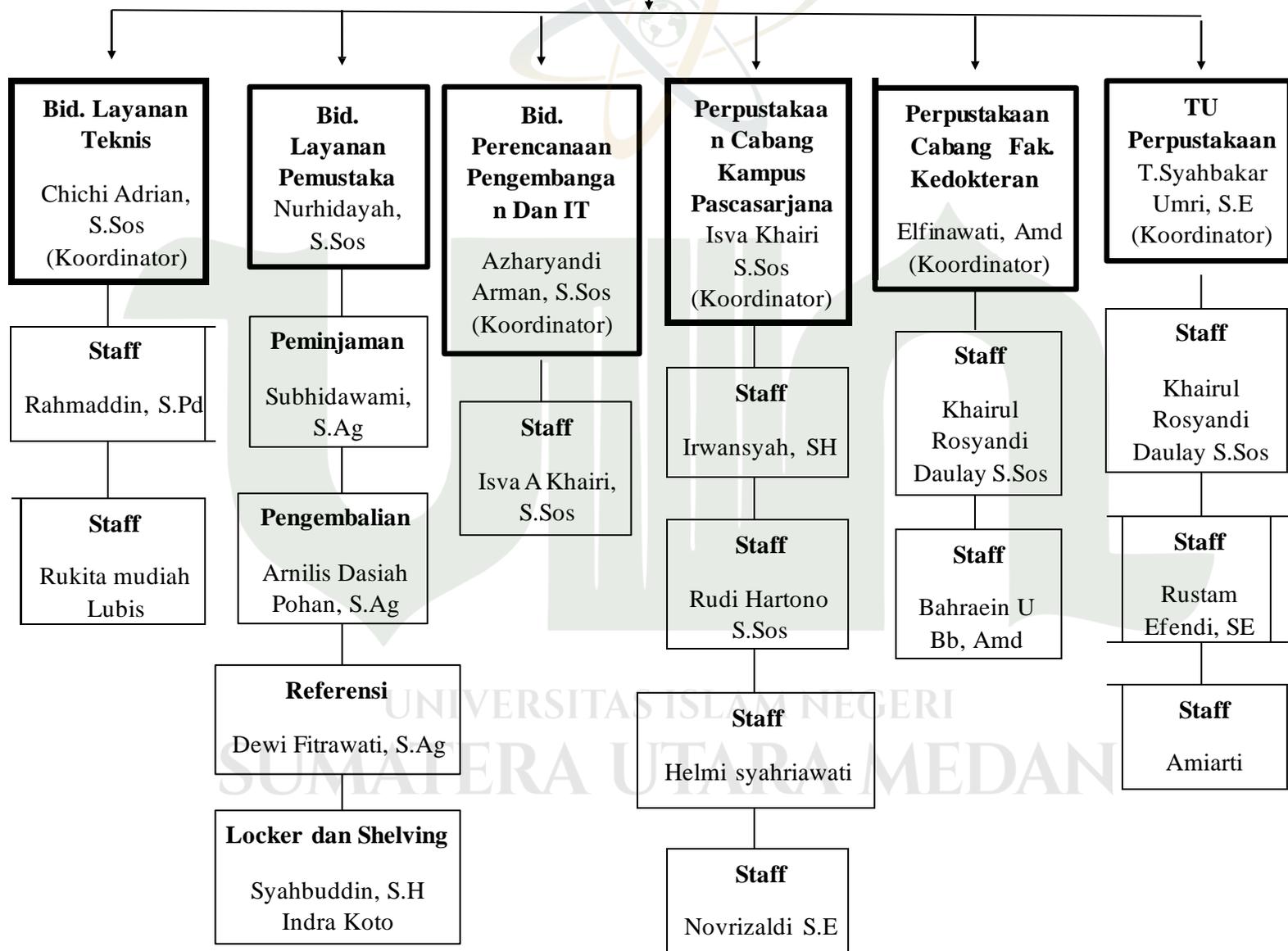
Senin- Jum'at : 08.00- 22.15 WIB

Sabtu : 09.30- 18.30 WIB

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Perpustakaan UMSU

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN UMSU

Kepala Perpustakaan UMSU
Muhammad Arifin, S.H., M.Hum



B. Profil Relawan Perpustakaan UMSU

Relawan perpustakaan UMSU merupakan komunitas sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan, dan bertujuan untuk mengedepankan pentingnya menumbuhkan minat baca untuk mahasiswa UMSU. Relawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terbentuk pada tanggal 10 maret 2018 hingga saat ini. Alasan dibentuknya relawan perpustakaan ini karena untuk membantu mengembangkan minat baca para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini berawal dari kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melakukan *visit library* ke Perpustakaan Unsyiah Banda Aceh. Perjalanan dari Unsyiah membuat beliau memiliki banyak ilmu salah satunya ketertarikan terhadap keberadaan relawan perpustakaan. Usai kembali dari Unsyiah beliau mendorong sejumlah mahasiswa untuk membentuk relawan perpustakaan sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan di UMSU. beliau melihat antusias mahasiswa yang ingin menjadi relawan perpustakaan sangat tinggi, maka dari itu beliau berpikir ingin membuat relawan perpustakaan juga di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mengembangkan minat baca para mahasiswa. Para relawan perpustakaan ini terdiri dari mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang direkrut secara profesional dan dilakukan seleksi oleh pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari berbagai fakultas. Pada saat ini, anggota relawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berjumlah 72 orang yang terbagi atas 5 angkatan

Keberadaan relawan Perpustakaan UMSU ternyata sangat membantu UPT Perpustakaan UMSU bahkan memberi point lebih ketika UPT Perpustakaan UMSU melakukan akreditasi dan lomba BI corner award. Kini relawan Perpustakaan UMSU sudah memasuki angkatan kelima, perjalanan memang tidak mulus untuk mengajak mahasiswa cinta terhadap buku, tetapi kehadiran relawan Perpustakaan UMSU sudah memberikan bukti dengan kerja-kerjanya yang positif, baik skala kecil maupun besar. Dengan adanya relawan Perpustakaan UMSU aktivitas dibidang minat baca terus bergelora,

mulai dari diskusi, bedah buku, launching buku, dan pameran buku. Bahkan, menghadirkan pembicara-pembicara tingkat lokal, regional dan nasional.

Relawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bertugas membantu kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan diantaranya, membantu pekerjaan pustakawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara personal untuk memberikan layanan kepada pemustaka dengan baik seperti membantu mengarahkan pemustaka saat mengunjungi perpustakaan, *checking counter*, *shelving* serta berpartisipasi dalam mendorong meningkatkan literasi informasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Relawan Perpustakaan UMSU juga menjalankan program kerja literasi informasi. Hal ini direalisasikan oleh relawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan mendeley, pelatihan literasi informasi seputar penelusuran repository, digilib, pelatihan kepenulisan dan penerbitan buku, webinar, seminar, user education, desain grafis, program pengabdian masyarakat semeru (sekolah mengajar relawan perpustakaan), bedah buku, publikasi buku, training penggunaan ejournal cambridge untuk mahasiswa dan relawan perpustakaan, serta mengadakan lomba resensi buku untuk para mahasiswa-mahasiswi yang diselenggarakan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu relawan perpustakaan juga sering memberikan edukasi seputar literasi informasi di sosial media.

Para relawan perpustakaan UMSU juga sering meraih penghargaan yang diselenggarakan baik di dalam dikampus maupun diluar kampus. Hal ini guna meningkatkan kompetensi relawan perpustakaan dan telah melahirkan kader-kader berprestasi serta memiliki karakter yang unik dan *memorable*. Nantinya para relawan perpustakaan ini akan mendapat *reward* selama membantu kegiatan-kegiatan kemahasiswaan.

C. Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian merupakan hasil paparan yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan. Bab ini menguraikan hasil penelitian yang

dilakukan oleh peneliti mengenai peran relawan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Data penelitian yang telah diperoleh peneliti yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara secara mendalam dengan informan yang sudah ditetapkan. Data hasil penelitian nantinya akan diolah untuk dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peran Relawan Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Literasi informasi pada dunia perguruan tinggi dianggap sebagai serangkaian keterampilan yang bersifat generik dan dapat diterapkan di segala bidang ilmu. Pustakawan dan relawan perpustakaan memberikan program-program dasar bagi para mahasiswa dengan harapan mereka akan dapat mengembangkan diri lebih lanjut di sepanjang masa belajar mereka. Program-program literasi informasi di perguruan tinggi pada umumnya berdasarkan pandangan untuk keterampilan mencari, menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Perpustakaan UMSU dan Relawan Perpustakaan UMSU saling berpartisipasi dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa dengan melakukan berbagai kegiatan di perpustakaan. Dalam melakukan kegiatan literasi informasi relawan perpustakaan *manage* kegiatan yang diselenggarakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Muhammad Arifin, S.H., M.Hum mengenai Peran relawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam melakukan kegiatan literasi informasi di perpustakaan sebagai berikut:

“Relawan Perpustakaan UMSU sangat berperan aktif dalam melakukan kegiatan literasi informasi untuk mahasiswa UMSU. Relawan dan pustakawan sangat terlibat dalam kegiatan literasi informasi yang dilakukan. Mereka melakukan kegiatan baik secara

online maupun secara offline. Semasa covid mereka membuat kegiatan secara daring seperti webinar, sosialisasi, dan pelatihan. Namun sekarang kegiatan mulai diadakan perlahan-lahan secara offline seperti pelatihan public speaking, user education, workshop, dsb. Selain menyelenggarakan kegiatan literasi di dalam kampus kita juga mengadakan kegiatan pema bakti sosial ke masyarakat. Dengan adanya relawan perpustakaan ini memudahkan para pustakawan dalam menjalankan berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar maupun didalam kampus. Kegiatan literasi ini mulai aktif perlahan kita adakan kembali secara rutin agar mereka punya wawasan baru yang didapat dari kegiatan di perpustakaan". (Muhammad Arifin, Wawancara, 15 September 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa relawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sangat berperan aktif dalam melakukan kegiatan literasi informasi di perpustakaan. Pustakawan dan relawan perpustakaan saling berkerjasama dan ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan literasi ini mulai diadakan secara *offline* dan akan rutin untuk dilakukan mulai dari pelatihan, seminar, sosialisasi, *user education* dsb.

Selaras dengan hal itu, informan 2 selaku staff perpustakaan UMSU Ibu Nurhidayah, S.Sos menyampaikan Pernyataan tambahan terkait dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh informan diatas sebagai berikut:

"Relawan Perpustakaan sangat aktif dalam menjalankan kegiatan literasi informasi. Dulu kegiatan ini sempat berhenti dikarenakan pandemi namun sekarang udah mulai perlahan kembali membuat kegiatan kelas literasi seperti pelatihan yang belum lama ini diselenggarakan. Kami selaku pustakawan berpartisipasi walau tidak seaktif mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan. Biasanya kami diminta untuk jadi narasumber ataupun opening speech. Kegiatan ini masi dijalankan oleh ruang lingkup mahasiswa UMSU belum ke umum mahasiswa luar dulu. Sebelum pandemi melanda kami pernah membuat

kegiatan literasi dibuka untuk umum dan itu dalam skala besar namun sekarang dibatasi dan hanya mahasiswa UMSU untuk saat ini.”
(Nurhidayah, Wawancara, 15 September 2022)

Sementara itu, informan 4 selaku sekretaris umum relawan perpustakaan UMSU juga menambahkan mengenai peran mereka dalam meningkatkan literasi informasi. Berikut ini pernyataan yang disampaikan oleh informan 4 sebagai berikut:

“Kami sangat berperan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa UMSU karena ini menjadi bagian dari visi perpustakaan UMSU dan tugas kamilah membantu tercapainya visi tersebut. Kami mampu membantu perpustakaan dan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa dan hal ini sudah menjadi tanggung jawab relawan perpustakaan untuk membantu pustakawan dalam pekerjaannya serta meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Hal ini menunjang tujuan kami juga dalam meningkatkan kompetensi dan komunikatif dalam berliterasi kepada mahasiswa hal ini menjadi value untuk kami dan para mahasiswa untuk menjadi generasi yang literate.”
(Wirda, wawancara, 15 september 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan diatas. Dapat disimpulkan bahwa, Relawan Perpustakaan UMSU sangat berperan aktif dan berpartisipasi dalam mendorong meningkatkan literasi informasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan UMSU. Kegiatan ini mulai dilakukan secara *offline* kegiatan yang sudah dilakukan seperti pelatihan *public speaking*, seminar, *user education*, dan *workshop*. Kegiatan ini ditujukan untuk ruang lingkup mahasiswa UMSU agar mereka memiliki wawasan dan skill yang didapat dari kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan. Pustakawan dan relawan perpustakaan saling berpartisipasi dan bekerjasama dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Bukan hanya kegiatan literasi ini saja namun relawan perpustakaan juga bertugas membantu kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan diantaranya,

membantu pekerjaan pustakawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara personal untuk memberikan layanan kepada pemustaka dengan baik seperti membantu mengarahkan pemustaka saat mengunjungi perpustakaan, *checking counter*, dan *shelving*. Dalam kegiatan ini sudah menjadi tanggung jawab relawan perpustakaan untuk membantu pustakawan dalam pekerjaannya serta meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Hal ini menunjang relawan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi dan komunikatif relawan perpustakaan dalam berliterasi kepada mahasiswa UMSU lainnya. Kehadiran relawan perpustakaan UMSU sangat memudahkan perpustakaan UMSU dalam memberikan pelayanan dan kegiatan yang diselenggarakan diluar maupun didalam kampus.

Selain itu tujuan relawan perpustakaan dalam melakukan kegiatan literasi informasi, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan 1 yaitu kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya kegiatan literasi ini tentunya untuk membekali mahasiswa akan kemampuan untuk mencari informasi, mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi dan kemampuan dalam mengetahui serta memahami berbagai bentuk informasi. Selain itu dapat menyatukan persepsi dan pendekatan mahasiswa yang suka berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dapat menambah wawasan dan skill mereka.” (Muhammad Arifin, Wawancara, 15 September 2022)

Sementara itu pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan 3 yaitu ketua relawan perpustakaan. Informan menyatakan bahwa:

“kegiatan literasi ini bertujuan agar kami dan mahasiswa lainnya memiliki pencapaian keterampilan seumur hidup yang memungkinkan kami untuk menjadi pembelajar mandiri dalam segala bidang kehidupan. Hal ini dapat meningkatkan softskill dan hardskill yang akan kami butuhkan kedepannya agar ini menjadi value bagi kami dan mahasiswa UMSU lainnya. Bukan hanya itu

saja kegiatan ini juga salah satu bentuk promosi perpustakaan agar meningkatkan jumlah kunjungan mahasiswa. Dan menjadi daya tarik oleh mahasiswa lainnya untuk bergabung dalam kegiatan yang kami selenggarakan.” (Muhammad Al-Amin, wawancara, 15 september 2022)

Dari pernyataan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan relawan perpustakaan dalam melakukan kegiatan literasi informasi adalah dengan membekali para mahasiswa akan kemampuan untuk mencari informasi, mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi dan kemampuan dalam mengetahui serta memahami berbagai bentuk informasi yang tersedia di era saat ini. Selain itu kegiatan literasi informasi bertujuan agar mahasiswa memiliki pencapaian keterampilan seumur hidup yang memungkinkan mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri dalam segala bidang kehidupan. Dengan literasi informasi dapat memberikan proses belajar berkesinambungan sepanjang hayat. Kegiatan literasi ini termasuk salah satu bentuk promosi perpustakaan agar mahasiswa datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan layanan, informasi dan kegiatan yang diselenggarakan hal ini sebagai pendekatan mahasiswa maupun relawan perpustakaan untuk menyatukan persepsi mahasiswa dan relawan perpustakaan. Dengan adanya kegiatan literasi informasi ini dapat menambah pengetahuan baru, *softskill*, dan *hardskill* yang didapat hal ini menjadi *value* bagi para mahasiswa dan relawan perpustakaan.

Relawan yang bekerja membantu pihak perpustakaan UMSU ini mendapatkan tugas yang tidak tetap. Artinya semua relawan tersebut memberikan kesempatan oleh pihak perpustakaan untuk mendapatkan pengalaman bekerja di setiap bagian pekerjaan dan kegiatan yang ada, para relawan perpustakaan terbagi dalam beberapa bidang dan beberapa bidang menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan bidang tersebut. Para anggota relawan perpustakaan UMSU ikut andil dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap kegiatan diadakan rotasi penanggung jawab kegiatan

yang diadakan. Adapun peran yang diberikan oleh relawan perpustakaan selama membantu perpustakaan UMSU yaitu sebagai berikut:

a. Membantu Pihak Perpustakaan Memberikan Layanan Perpustakaan

Kehadiran relawan perpustakaan UMSU sangat membantu pihak perpustakaan UMSU dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Mengingat jam kerja pelayanan dilakukan oleh relawan dengan persetujuan kepala perpustakaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan 2 selaku staff perpustakaan UMSU Ibu Nurhidayah bahwa:

“Layanan perpustakaan UMSU buka dari jam 8 pagi sampai jam 10 malam namun relawan stay di perpustakaan dari jam 9 sampai habis magrib biasanya, karna sebagian dari relawan ada yang kelas reguler sama kelas malam dan perpustakaan biasanya kalau malam pengunjungnya sudah sedikit. Di layanan perpustakaan mereka membantu tugas pustakawan seperti dibagian sirkulasi, checking counter, mengarahkan pemustaka saat mengunjungi perpustakaan, menerima tamu-tamu perpustakaan, membantu di layanan administrasi, layanan digital, layanan multimedia dan layanan referensi, dsb.”(Nurhidayah, Wawancara, 15 September 2022)

Selain itu, pernyataan yang sama juga ditambahkan oleh informan 3 yang menyatakan bahwa:

“Kami sebagai relawan membagi tugas di bidang masing-masing. Ada 9 bidang dan setiap anggota bekerja dibidangnya masing-masing dan kami selalu membantu pekerjaan serta kegiatan yang ada di perpustakaan UMSU. Jadi ketika ngelayani pemustaka itu sudah ada orang-orangnya. Sebelum megang di layanan perpustakaan kami sudah dibekali ilmu oleh alumni dan pustakawan jadi tidak merasa kesulitan dalam menjalaninya.” (Muhammad Al-Amin, wawancara, 15 september 2022)

Sementara itu, informan 4 menambahkan pernyataan yang sama terkait pernyataan diatas sebagai berikut:

“Bukan hanya itu saja kami juga memberikan pelayanan kepada pemustaka dalam mencari koleksi di OPAC. Karna sebagian pemustaka masih buta ketika berkunjung ke perpustakaan, mereka kesulitan mencari koleksi yang mereka butuhkan maka dari itu kami memberi kemudahan untuk pemustaka dalam membantu mencari koleksi dan peminjaman pengembalian buku melalui sistem karena sistem peminjaman pemulangan buku dilakukan secara self service.”

(Wirda, wawancara, 15 september 2022)

Dari pernyataan informan 3 dan 4 terkait peran dalam memberikan layanan perpustakaan dapat disimpulkan bahwasannya jam layanan perpustakaan yang dijalankan oleh relawan ini mulai dari jam 9.00 – 19.00 WIB. Dalam menjalankan layanan para relawan membantu tugas pustakawan dibagian sirkulasi, *checking counter*, mengarahkan pemustaka saat mengunjungi perpustakaan, menerima tamu-tamu perpustakaan, membantu di layanan administrasi, layanan digital, layanan multimedia, layanan referensi dan pekerjaan lainnya di perpustakaan UMSU. Setiap anggota relawan perpustakaan bekerja di bidang dan layanannya masing-masing sesuai yang sudah ditetapkan. Peran lain yang dimainkan oleh relawan perpustakaan UMSU ialah memberikan pelayanan kepada pemustaka sesuai dengan SOP yang diberikan oleh pihak perpustakaan UMSU saat para relawan diberikan pembekalan diawal memulai kerja. Dalam hal ini para relawan memberikan beberapa bantuan kepada pemustaka seperti cara mencari koleksi bahan pustaka melalui OPAC, peminjaman dan pengembalian buku melalui komputer karena sistem layanan sirkulasi yang diberlakukan oleh pihak perpustakaan UMSU secara mandiri.

b. Peran Relawan Perpustakaan Sebagai Mediator Bagi Pemustaka

Peranan perpustakaan sebagai mediator adalah menjalankan tugasnya sebagai penyalur atau penghubung sumber informasi dengan penggunanya. Keterangan lain terkait peran relawan perpustakaan UMSU juga disebutkan sebagai Mediator dimana setiap kendala pemustaka diberikan bantuan seperti memberikan pendampingan bagi mahasiswa baru dan mahasiswa akhir yang membutuhkan karya ilmiah berupa jurnal referensi sebagai sumber karya tulisnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan 5 selaku ketua bidang minat baca bahwa:

“Relawan perpustakaan bergerak sebagai mediator dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin agar informasi yang dibutuhkan mahasiswa dapat mereka peroleh dengan cepat dan mudah. Seperti yang kita tahu Perpustakaan sebagai penyedia informasi yang pada akhirnya fungsi perpustakaan akan bergeser lebih luas menjadi sebuah pusat ilmu pengetahuan dan informasi hal ini menjadi tuntutan bagi kami sebagai pihak mediator untuk membantu mahasiswa dalam memenuhi informasi yang mereka butuhkan. Kami juga melibatkan diri secara langsung dengan mengajak para pemustaka ke bagian lokasi tempat informasi atau koleksi yang mereka butuhkan.”. (Nurul Izzah, wawancara, 15 september 2022)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran relawan perpustakaan sebagai mediator sangat mempengaruhi perkembangan dari perpustakaan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari tugas perpustakaan sebagai penghubung antara informasi dengan pengguna, sehingga pengguna dapat memanfaatkan dan mengembangkan informasi yang mereka peroleh. Dalam hal ini relawan juga melibatkan diri secara langsung dengan mengajak para pemustaka ke bagian lokasi tempat informasi atau koleksi yang dibutuhkan.

c. Peran Relawan Perpustakaan Sebagai Tempat Sharing Pengetahuan

Peran relawan perpustakaan dalam pembinaan literasi ternyata dapat digunakan sebagai tempat sharing pengetahuan. Perpustakaan sebagai tempat untuk berkumpul dalam sebuah kegiatan dimanfaatkan oleh relawan perpustakaan untuk menyelenggarakan kegiatan yang bersifat edukatif kepada pemustaka/mahasiswa UMSU. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan 4 dan 5 bahwa:

“Relawan perpustakaan selain membantu pekerjaan pustakawan kami juga membuat kegiatan atau event berbasis edukatif kepada mahasiswa UMSU. Mulai dari event tentang perbukuan, seminar, maupun talkshow. Dari pertemuan dan kegiatan inilah setidaknya akan menambah pengetahuan dan ilmu lewat jalur berdialog saling berdiskusi sharing pengalaman dan ilmu kepada mahasiswa lain.” (Wirda, Nurul Izzah, Wawancara, 15 September 2022)

Dari pernyataan diatas yang telah disampaikan oleh informan 4 dan 5 dapat diketahui bahwa, relawan perpustakaan berperan sebagai tempat sharing pengetahuan antar mahasiswa UMSU. Beragam kegiatan edukatif yang sering mereka selenggarakan mulai dari kegiatan perbukuan, seminar maupun talkshow. Dari kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan membangun komunikasi efektif dengan pemustaka. dari kegiatan yang diselenggarakan ini berefektif dalam membangun komunikasi. Bahkan tidak hanya komunikasi, tetapi juga dapat membangun relasi relawan perpustakaan antar mahasiswa UMSU.

2. Program Kerja Relawan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Program literasi informasi merupakan pembekalan yang diberikan perpustakaan dan relawan perpustakaan kepada mahasiswa untuk dapat belajar dengan baik dan benar dan tujuan akhirnya adalah dapat menunjang penggunaan berbagai sumber informasi dalam pembuatan tugas serta melatih

skill para mahasiswa. Program literasi informasi merupakan salah satu upaya meningkatkan keterampilan individu dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Pada perpustakaan perguruan tinggi, adanya program literasi informasi dapat membantu sebagai penunjang pelaksanaan program yang sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi.

Relawan perpustakaan UMSU melakukan berbagai kegiatan literasi informasi. Kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh relawan perpustakaan UMSU seperti kegiatan pelatihan, seminar, sosialisasi, *user education*, *workshop* dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan 3 selaku ketua relawan perpustakaan UMSU terkait program literasi informasi sebagai berikut:

“Kami sebagai relawan perpustakaan memiliki tugas dan pekerjaan yang harus kami laksanakan selama menjadi anggota relawan perpustakaan. Salah satu tugas kami sebagai relawan perpustakaan adalah membantu perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa UMSU. Beberapa program kerja yang sudah kami jalani diantaranya workshop peningkatan pelayanan perpustakaan, user education, seminar beasiswa, pelatihan public speaking, pelatihan kepenulisan, bimtek literasi informasi berbasis TI, workshop peningkatan pelayanan perpustakaan, bedah buku relawan perpustakaan, pelatihan pengelolaan jurnal, dan Acara pameran buku yang berlangsung selama 9 hari dengan melakukan kerjasama bersama mahasiswa pkl ilmu perpustakaan USU. Beberapa progja ini diselenggarakan secara offline dan semasa pandemi banyak progja yang dilakukan secara online.” (Muhammad Al-Amin, wawancara, 15 september 2022)

Sementara itu, informan 4 juga menyampaikan pernyataan tambahan terkait program kerja dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh informan diatas sebagai berikut:

“Kami juga menggunakan media sosial instagram untuk menyebarkan informasi dan updatetan terbaru seputar perpustakaan.

Informasi yang disajikan dalam bentuk gambar maupun dalam bentuk video dimana akun ini dibuat dengan tujuan agar para pengguna mengetahui informasi baik kegiatan yang akan dilakukan oleh perpustakaan maupun kegiatan yang akan dilakukan oleh perpustakaan maupun kegiatan yang telah dilakukan tak hanya memberikan informasi terkait kegiatan saja namun memberikan kita update tan informasi seputar yang ada di perpustakaan UMSU dan informasi yang bersifat pengetahuan. Media sosial instagram ini selain sebagai bentuk promosi perpustakaan bisa sebagai media berkomunikasi antar pengguna perpustakaan.” (Wirda, Wawancara, 15 September 2022)

Dari pernyataan diatas yang telah disampaikan oleh informan penelitian dapat kita ketahui bahwa, relawan perpustakaan UMSU berperan dalam melakukan kegiatan literasi informasi dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara *offline*. Selain itu, relawan perpustakaan juga memanfaatkan media internet yaitu akun media sosial instagram @relawanperpustakaan_umsu dengan menyebarluaskan informasi-informasi terbaru terkait dengan perpustakaan serta sebagian dari relawan perpustakaan memanfaatkan akun media sosial sebagai sarana mempromosikan perpustakaan kepada mahasiswa. Program literasi ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting diselenggarakan oleh perpustakaan. Perpustakaan UMSU berusaha menghidupkan budaya literasi informasi melalui program literasi informasi. program ini dapat memberikan edukasi ke mahasiswa setiap program yang dijalankan ada tujuan dan *impact* yang didapat oleh mahasiswa yang mengikutinya.



Gambar 1 : Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

Berdasarkan dokumentasi gambar diatas dapat diketahui bahwa relawan perpustakaan menyelenggarakan kegiatan literasi informasi berupa pelatihan yang dilaksanakan secara *offline*. *Public Speaking* bisa dikatakan kemampuan seseorang untuk tampil atau berbicara di depan orang banyak. Dengan kemampuan *public speaking* yang baik akan sangat membantu dalam hal komunikasi, menyampaikan pendapat, juga bisa melatih bagaimana berpidato dan menyampaikan sambutan di muka umum.

Tidak dapat di pungkiri bahwa keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan keterampilan mutlak yang kini wajib dimiliki setiap orang. Ratusan penelitian mengemukakan kemampuan komunikasi yang baik menghasilkan dampak yang baik pula bagi sebuah individu, kelompok, maupun organisasi seperti perpustakaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan 1 yaitu kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menyatakan bahwa:

“Setiap manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya komunikasi, karena hakikatnya manusia akan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa banyak orang tidak mampu atau tidak berani untuk berbicara didepan umum. Begitu juga dengan perpustakaan sebagus apapun fasilitas atau layanan yang dimiliki oleh

perpustakaan, apabila tidak didukung dengan kemampuan berkomunikasi yang baik maka akan sia-sia”. (Muhammad Arifin, Wawancara, 15 September 2022)

Sementara itu, informan 5 menyampaikan pernyataan tambahan terkait dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh informan diatas sebagai berikut:

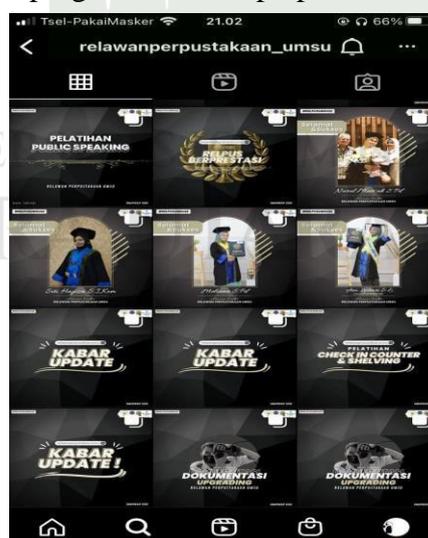
“Pada pelatihan public speaking ini menghadirkan narasumber yang sangat luar biasa pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa UMSU yang berlangsung dengan atraktif karena pada setiap materi yang diberikan selalu disertai praktek. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat bermanfaat dan dapat di praktekan dalam aktivitas di dalam baik diluar kampus. Kami diajarkan skill public speaking yang baik dan benar ketika menjadi MC, Moderator, narasumber dan host”. (Nurul Izzah, Wawancara, 15 September 2022)

Selain itu, informan 3 dan 4 juga menambahkan kegiatan *public speaking* yang telah dilakukan oleh relawan perpustakaan. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh informan 3 dan 4:

“Pada kegiatan pelatihan public speaking ini ada penanggung jawabnya jadi setiap anggota relawan perpustakaan diberi tanggung jawab dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. tujuan utama pelatihan public speaking ini yakni untuk melatih kemampuan berbicara di muka umum, melatih kepercayaan diri dan mendongkrak performa peserta untuk menguasai audiens saat tampil/berbicara dalam forum. Jadi dari kegiatan ini nanti kami harapkan semua peserta bisa berlatih, semua akan berbicara di depan teman-teman kita yang baru kenal ini Kami sangat mengapresiasi teman-teman ini, semoga ini bisa jadi bekal untuk belajar lebih baik lagi, terutama dalam hal public speaking” (Muhammad Al-Amin, Wirda, wawancara, 15 september 2022).

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh para informan diatas dapat disimpulkan bahwa, relawan perpustakaan UMSU menyelenggarakan kegiatan *public speaking* yang diadakan untuk mahasiswa UMSU. tujuan utama pelatihan *public speaking* untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, melatih kepercayaan diri dan mendongkrak performa mahasiswa untuk menguasai audiens saat tampil atau berbicara dalam forum. Para mahasiswa UMSU diajarkan skill *public speaking* ketika menjadi MC, Moderator, narasumber dan host yang baik dan benar. Kegiatan yang diikuti oleh para mahasiswa UMSU berjalan sangat antusias dan atraktif sehingga *impact* dari kegiatan ini menambah wawasan dan skill dibidang komunikasi. Menjadi seorang *public speaker* harus mempunyai kepribadian yang baik, intelektual yang tinggi, kemampuan bahasa yang memadai, jam terbang yang tinggi serta *sens of humor*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat serta mengikuti perkembangan kegiatan relawan perpustakaan para relawan perpustakaan sangat aktif menyebarluaskan informasi di akun media sosial instagram @relawanperpustakaan_umsu dan @perpustakaan_UMSU. Didalam akun media sosial tersebut relawan perpustakaan selalu memberikan informasi-informasi terupdate mengenai Perpustakaan UMSU maupun mengenai program relawan perpustakaan.





Gambar 2. Tampilan akun instagram Relawan Perpustakaan UMSU dan Perpustakaan UMSU

Berdasarkan gambar diatas perpustakaan UMSU memanfaatkan media sosial instagram sebagai sarana promosi perpustakaan. relawan perpustakaan UMSU selalu update perkembangan yang dilakukan oleh pihak relawan perpustakaan dalam menyajikan informasi yang diberikan. Bukan hanya konten kegiatan yang akan mereka selenggarakan namun konten informasi perpustakaan, konten ucapan, dan konten pengetahuan yang berisi informasi dibidang pengetahuan umum atau bidang tertentu. Relawan perpustakaan cukup menarik dalam menyajikan informasi yang disebarakan melalui akun media sosial instagram dan bersifat informatif. Dari hasil observasi konsep akun sosmed relawan dan perpustakaan UMSU dibuat dengan konsep *instagramable*. Baik pustakawan, relawan perpustakaan (admin) maupun *followers* dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Karena media sosial instagram menggunakan fasilitas internet yang bersifat interaktif. Kemudahan penggunaan Instagram menjadikannya sebagai media yang dengan cepat mendorong orang untuk memanfaatkannya. Dengan postingan yang di share melalui

Instagram pemustaka menjadi tahu tentang informasi-informasi yang disampaikan.

Program Relawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sudah ada sejak tahun 2018. Dari awal terbentuknya program tersebut hingga saat ini, sudah cukup banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak relawan perpustakaan. Dilihat dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak relawan perpustakaan dapat kita ketahui bahwa mereka cukup berperan aktif dalam kegiatan yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Relawan perpustakaan berperan penuh dalam pelaksanaan kegiatan literasi informasi yang di selenggarakan. Dalam hal ini, pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara hanya memberikan dukungan moril beserta materil serta berperan sebagai pengawas dalam kegiatan literasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan informan penelitian diatas. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, relawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sangat berperan aktif dalam melakukan kegiatan literasi informasi. Sejak adanya program relawan perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sudah cukup banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh relawan perpustakaan dalam meningkatkan literasi mahasiswa. Bahkan sejak adanya program relawan perpustakaan UMSU, para relawan perpustakaan lah yang berperan penuh dalam melakukan kegiatan literasi dari pada pustakawan dan staf pegawai perpustakaan. Dalam melakukan kegiatan literasi relawan perpustakaan memanfaatkan media sosial instagram dengan menyebarkan informasi-informasi terbaru terkait perpustakaan. Relawan perpustakaan berupaya untuk menumbuhkan budaya literasi pada mahasiswa/i UMSU maupun masyarakat.

Penulis juga menanyakan kepada informan penelitian tentang jadwal pelaksanaan kegiatan literasi. Sebagaimana yang telah

disampaikan oleh informan 1 yaitu Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa :

“Tentu ada kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan di perpustakaan, termasuk kegiatan literasi. Dalam melakukan suatu kegiatan perlu adanya persiapan atau perencanaan terkait kegiatan. Seperti persiapan konsep kegiatan, jadwal kegiatan dan lain-lainnya”. (Muhammad Arifin, Wawancara, 15 September 2022)

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa untuk setiap kegiatan di perpustakaan telah ditetapkan prosedur setiap pelaksanaan kegiatan perpustakaan. Kegiatan literasi perpustakaan juga telah ditetapkan untuk jadwal pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh informan 5 yaitu relawan perpustakaan terkait jadwal untuk pelaksanaan kegiatan literasi perpustakaan sebagai berikut :

“Untuk jadwal khusus kegiatan literasi perpustakaan tentunya ada. Biasanya kami mengadakan kegiatan literasi selama satu bulan 2 kali, serta kegiatan pengenalan perpustakaan yang dilakukan setiap ada penerimaan mahasiswa/i baru Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”. (Nurul Izzah, Wawancara, 15 September 2022)

Berdasarkan pernyataan dari semua informan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa setiap perpustakaan tentunya telah memiliki SOP (*Standar Operasional Prosedur*). SOP (*Standar Operasional Prosedur*) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan literasi perpustakaan yang dilakukan oleh pihak relawan perpustakaan tergantung dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk kegiatan literasi telah ditetapkan untuk jadwal kegiatan dilakukan dua kali dalam sebulan serta kegiatan pengenalan perpustakaan kepada mahasiswa/i baru Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara yang dilakukan saat penerimaan mahasiswa baru yaitu satu tahun sekali.

3. Dampak Program Literasi Informasi Terhadap Mahasiswa yang dilakukan Oleh Relawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Relawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diketahui memiliki peran dan tugas dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan relawan perpustakaan untuk diberikan kepada mahasiswa. Kegiatan literasi yang dilakukan relawan perpustakaan diketahui memberikan pengaruh yang positif bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan. Diketahui pula pada saat ini mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara secara aktif mengikuti beberapa kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh relawan perpustakaan.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ternyata juga turut aktif dalam mengikuti berbagai program literasi informasi yang dijalankan relawan perpustakaan. Dari beberapa kegiatan yang diselenggarakan relawan perpustakaan tersebut, informan mahasiswa juga memberikan tanggapan tentang kegiatan mana yang menurut mereka sangat mereka minati. Mahasiswa seringkali hanya mengikuti seminar ataupun pelatihan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, mahasiswa ternyata memiliki antusias yang cukup baik dalam mempelajari literasi informasi dengan mengikuti beberapa program sekaligus yang diselenggarakan relawan perpustakaan.

Keikutsertaan mahasiswa saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap adanya literasi informasi yang harus dimilikinya. relawan perpustakaan bahkan juga menganggap mahasiswa saat ini memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, hal ini seperti diungkapkan dalam petikan wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Menurut saya dengan diadakan kegiatan literasi informasi yang diselenggarakan oleh relawan perpustakaan sangat berdampak kepada saya selaku mahasiswa. dimana dalam hal ini mahasiswa perlu dibekali ilmu yang mereka dapat dari luar. Jadi literasi informasi itu sudah menjadi kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena manfaatnya sudah jelas.” (Elsa Fadillah, Wawancara, 15 September 2022)

Berdasarkan jawaban informan pustakawan dapat diidentifikasi bahwa, mahasiswa dinilai memiliki kesadaran terhadap literasi informasi yang baik sejauh ini. dari hal tersebutlah pustakawan dan relawan perpustakaan menyimpulkan bahwa kesadaran akan literasi informasi mahasiswa dirasa baik. Sebagai pihak yang menerima pengajaran literasi informasi, mahasiswa memiliki pemahamannya masing-masing terhadap materi yang diberikan narasumber.

Seluruh materi yang didapatkan dan dipahami dari pelatihan yang diberikan oleh pustakawan ataupun narasumber, ternyata dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan skill dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Pengetahuan dan skill yang dipelajari dari materi literasi informasi membuat mahasiswa merasa terbantu dalam mengerjakan tugas kuliah dan membuat mahasiswa semakin literate terhadap informasi. Pelatihan literasi informasi yang mahasiswa pelajari sangat membantu dalam mendapatkan berbagai sumber informasi, mengevaluasi sumber informasi yang tepat, serta memudahkannya dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan literasi informasi pula mahasiswa dirasa mendapatkan kemampuan lebih untuk menyelesaikan tugas kuliah maupun skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir. Dari manfaat tersebut mahasiswa dapat memahami pentingnya literasi informasi secara mendalam bagi perkuliahannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa mahasiswa UMSU saat ini juga telah mengerti pentingnya kemampuan literasi informasi untuk dimiliki. Mahasiswa menganggap penting adanya literasi informasi sebagai cara untuk berpikir secara kritis

dan lebih kreatif, hal ini diketahui peneliti berdasarkan petikan wawancara dengan informan berikut ini:

“Menurut saya sih penting sekali karena kita sebagai mahasiswa, kita harus punya pikiran yang kritis dan out of the box. Hmm, penting sih, penting sekali sih, soalnya percuma aja misal kita enggak ngerti dengan sesuatu, atau mungkin saat kita ngerti tapi cuma setengah-setengah gitu kan hasilnya nanti kita enggak akan bisa maksimal, seperti itu.” (Elsa Fadillah, Wawancara, 15 September 2022)

Dari petikan wawancara tersebut dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa merasa literasi informasi merupakan kemampuan penting bagi mahasiswa yang diharapkan memiliki pola pikir kritis dan kreatif. Literasi informasi dirasakan dapat membuat mahasiswa memiliki pemahaman utuh dari sebuah informasi, sehingga dapat melatih mahasiswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam memahami sebuah informasi secara maksimal.

Selain dapat membuat mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi secara lebih kreatif dan kritis, diketahui pula bahwa literasi membuat mahasiswa sadar akan teknologi informasi yang berkembang saat ini. Dengan kemelekan teknologi informasi yang dimiliki, mahasiswa dapat mengatur berbagai literatur yang dimiliki dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan ilmiah. Tidak hanya membuat mahasiswa sadar akan penggunaan teknologi informasi, literasi informasi juga dirasakan dapat membantu mahasiswa UMSU dalam mengevaluasi dan mencari berbagai sumber informasi. Mahasiswa merasa literasi informasi dapat membantunya dalam menentukan dan mencari berbagai sumber informasi yang benar dan terpercaya. Mahasiswa juga merasa bahwa literasi informasi dapat memberikannya kemampuan dalam menemukan sumber informasi alternatif yang dapat memperkaya informasi yang dimiliki.

Dampak kegiatan literasi ini dirasakan oleh pra mahasiswa UMSU. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan 6 bahwa:

“kegiatan literasi yang dilakukan oleh relawan perpustakaan berdampak positif kepada kami selaku mahasiswa. Dengan kegiatan literasi yang dilakukan oleh relawan perpustakaan dapat menambah skill maupun wawasan kami. Dampak dari kegiatan literasi makin memahami terhadap sesuatu, bijak terhadap sesuatu. kami juga merasa bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang penting karena dapat digunakan untuk membantu kami dalam menyelesaikan tugas kuliah.” (Elsa Fadillah, Wawancara, 15 September 2022)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dampak program literasi informasi terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh relawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sangat berdampak positif. Mahasiswa dapat meningkatkan skill dan pengetahuan mereka saat mengikuti kegiatan literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

Dari jawaban yang diberikan seluruh informan yang merupakan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa, kegiatan literasi informasi yang dilakukan relawan perpustakaan UMSU sangat berdampak positif. mahasiswa UMSU merasa literasi informasi merupakan suatu kemampuan yang penting untuk diterapkan dalam berbagai aktifitasnya. Mahasiswa juga merasa bahwa, literasi informasi membuat mereka mampu untuk berpikir lebih kreatif dan kritis dalam memahami informasi secara utuh, membantu memahami aturan penggunaan informasi yang baik dan benar, membantu dalam mengevaluasi sumber informasi, serta membuat mahasiswa melek dalam menggunakan teknologi informasi yang memudahkannya dalam memperoleh informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, literasi informasi dirasakan mahasiswa sebagai kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya. Seluruh pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya literasi informasi tersebut tentunya tidak terlepas dari pengalaman mahasiswa ketika mengalami permasalahan yang berkaitan dengan informasi. Maka dari itu relawan perpustakaan

menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa UMSU.

4. Kendala dan Solusi yang dihadapi Oleh Relawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa.

Selama menjalani peran sebagai relawan perpustakaan tentu tidak bisa dilepaskan dari berbagai kendala yang dihadapi. Termasuk kegiatan literasi informasi, tentunya terdapat kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan saat melakukan kegiatan literasi informasi. Berdasarkan temuan informasi dari pihak relawan, maka kendala-kendala tersebut ialah:

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Dalam hal ini relawan dan pustakawan sebagai salah satu sumber daya manusia memiliki peran dalam keseluruhan proses program literasi informasi yang dijalankan dan faktor utama dalam penyediaan dan penyampaian informasi kepada pemustaka ataupun mahasiswa sekaligus sebagai mediator informasi. Namun apabila pustakawan dan relawan perpustakaan tersebut tidak mengetahui program yang dibuat atau yang sedang dilaksanakan perpustakaan maka pustakawan dan relawan perpustakaan tidak akan berperan sesuai dengan seharusnya. Hal ini tergambar dari pernyataan Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menyatakan :

“Dalam pelaksanaan program kegiatan literasi informasi kendala yang terjadi berasal dari SDM pustakawan dan relawan perpustakaan masih kurang optimal. Sehingga masih ada relawan dan pustakawan yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang dijalani. Hal ini masih ada lalai tanggung jawab terhadap tugas yang seharusnya mereka jalani.” (Muhammad Arifin, Wawancara, 15 September 2022)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh staff perpustakaan mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan literasi informasi yakni bahwa:

“Kendala yang sering terjadi di komunikasi antar relawan perpustakaan dan pustakawan, miskomunikasi sering terjadi jika ada kegiatan yang diselenggarakan. Lalu problemnya kurang menguasai acara yang diselenggarakan, suka berubah jadwal yang secara tiba-tiba hal ini membuat miskomunikasi antar pustakawan karena mereka langsung mengkomunikasikan ke pak arifin langsung”. (Nurhidayah, Wawancara, 15 September 2022)

Sementara itu informan 4 dan 5 menambahi pernyataan terkait kendala yang dihadapi relawan perpustakaan dalam melakukan kegiatan literasi informasi sebagai berikut:

“Kendala yang terjadi berasal dari SDM personal kami sendiri sebagai relawan perpustakaan. Dikarenakan dari setiap relawan perpustakaan tentunya memiliki kesibukan masing-masing diluar dari kegiatan perpustakaan, sehingga relawan perpustakaan juga kesulitan dalam menjalankan program kegiatan literasi dan banyak agenda yang tertunda dikarenakan kondisi SDM tersebut. Lalu adanya kendala dalam pelaksanaan tugas terutama sering bentroknya jam kerja dengan jam kuliah, serta diperparah dengan kompetensi para volunteer yang bukan bidang ahli perpustakaan yang hanya sedikit dibekali beberapa ilmu tentang perpustakaan.” (Muhammad Al-Amin, Wirda, wawancara, 15 september 2022).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Masalah SDM (sumber daya manusia) selalu menjadi salah satu kendala dalam program kegiatan yang dijalankan. Kurangnya SDM di perpustakaan akan membuat kegiatan literasi informasi menjadi tidak optimal sehingga proses kegiatan tidak berjalan efektif dan tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan.

Dalam hal ini relawan dan pustakawan sebagai salah satu sumber daya manusia memiliki peran dalam keseluruhan proses program literasi informasi yang dijalankan dan faktor utama dalam penyediaan dan penyampaian informasi kepada pemustaka ataupun mahasiswa sekaligus sebagai mediator informasi. Pustakawan dan relawan perpustakaan masih kurang optimal dalam menjalankan program kerja. masih ada relawan dan pustakawan yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang dijalankan, hal ini menjadi lalai dari tanggung jawab terhadap tugas yang seharusnya dijalani. Relawan perpustakaan juga kesulitan membagi waktu antara jam kerja dengan jam kuliah sehingga hal ini mengalami kendala terkait jadwal kuliah yang sering beradu dengan jadwal kegiatan di Perpustakaan. Apalagi diperparah dengan kompetensi relawan perpustakaan yang notabane nya bukan dibidang perpustakaan. Ditambah seringnya terjadi miskomunikasi yang terjadi antara relawan perpustakaan dengan pustakawan hal ini membuat program yang sedang dilaksanakan perpustakaan tidak efektif dan tidak berjalan dengan optimal sesuai dengan yang seharusnya.

b. Peserta

Keikutsertaan mahasiswa menjadi kendala yang terjadi dalam program kerja yang dijalankan. Sebagian besar mahasiswa kurang mengetahui adanya kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan, hal ini menjadi ketidak antusiasan peserta terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan 5 yang menyatakan bahwa:

“Menurut kami kendala yang terjadi lebih ke audiens atau peserta yang ikut hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Promosi yang kami lakukan sudah pas namun peserta yang hadir dalam kegiatan juga tidak menentu kadang sedikit kadang banyak dan itu tergantung dari kegiatan apa yang sedang diselenggarakan. Karna mengajak orang untuk ikut kegiatan tidak mudah, butuh effort yang lebih jika acara yang kami

selenggarakan bermanfaat dan berimpact bagi mereka maka mereka dengan sendirinya bakal datang sendiri mengikutinya.”

(Nur Rachmad, Wawancara, 15 September 2022)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa relawan perpustakaan juga menghadapi kendala di dalam melakukan program kegiatan literasi yaitu terkendala dari peserta kegiatan. Peserta yang hadir tidak menentu tergantung dari kegiatan yang sedang berlangsung hal ini menjadi ketidakantusiasan peserta terhadap kegiatan yang diselenggarakan

c. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dan penunjang dalam suatu perpustakaan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang, maka kegiatan dan pelayanan perpustakaan tidak akan optimal. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menyatakan :

“kendala saat ini pada ruangan, perpustakaan UMSU tempatnya masi kecil dan terbatas hal ini menjadi kendala ketika mau melaksanakan kegiatan yang ber skala besar. Akan tetapi keterbatasan ruangan ini tidak membuat beberapa kegiatan terhenti, biasanya kegiatan dilaksakan di BI corner UMSU.”

(Muhammad Arifin, Wawancara, 15 September 2022)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara belum memiliki ruangan yang cukup besar untuk melakukan kegiatan literasi yang sifatnya berskala besar. tentunya menjadi kendala tersendiri bagi pihak perpustakaan saat melaksanakan kegiatan literasi.

Guna mengoptimalkan kegiatan literasi pada umumnya diperlukan berbagai upaya sebagai solusi untuk mengatasi problematika yang ada. Upaya ini haruslah dilakukan pada semua pihak yang terkait. Penumbuh

kembangan budaya literasi harus dilakukan secara sistematis (terencana, terus-menerus, dan dapat dievaluasi) dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi ditemukan beberapa hambatan yang terjadi. Masing-masing hambatan memiliki solusi pemecahan. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Maka upaya yang dilakukan oleh pihak relawan perpustakaan untuk mengatasi kendala tersebut ialah sebagai berikut:

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Adapun upaya yang dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di perpustakaan UMSU. Perlu adanya strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kegiatan yang terlaksana dapat mencapai tujuannya yaitu dengan melakukan perencanaan, pengembangan, pelatihan dan pembinaan. Hal ini tergambar dari pernyataan Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menyatakan :

“Solusi yang dapat diberikan dengan cara Mengikutkan pustakawan pelatihan agar mereka bisa lebih aktif dan reaktif dalam kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan hal ini dapat meningkatkan softskill para pustakawan. Dengan para pustakawan sering mengikuti pelatihan dan peningkatkan softskill akhirnya berdampak dalam kegiatan literasi jadi pustakawan bisa menjadi narasumber ketika ada kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh relawan perpustakaan. Lalu mengikutsertakan pustakawan dan relawan perpustakaan untuk saling berpartisipasi dalam kegiatan literasi informasi. Jika salah satu pustakawan tidak bisa ikut serta dilakukan rolling job ke staf yang lain sehingga tetap bisa berpartisipasi begitu juga dengan relawan perpustakaan. Soalnya pustakawan dan relawan perpustakaan satu kesatuan dalam mewujudkan visi misi perpustakaan”. (Muhammad Arifin, Wawancara, 15 September 2022)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan 3 mengenai solusi dari kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan literasi informasi yakni bahwa:

“Kalau untuk mengatasi kendala dari SDM atau tenaga relawan perpustakaan, kami dari pihak relawan perpustakaan berusaha untuk lebih menciptakan suasana nyaman sesama relawan. Lebih disiplin dan komitmen terhadap tugas yang memang menjadi tanggung jawab bagi kami selaku relawan perpustakaan. Kami juga mengikutsertakan tim relawan yang lain untuk mengikuti pembekalan dan pelatihan agar dapat menambah wawasan seputar perpustakaan sehingga kegiatan dan pelayanan dapat berjalan secara optimal.” (Muhammad Al-Amin, wawancara, 15 september 2022).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa upaya yang dapat dilakukan dengan mengikutkan pustakawan pelatihan untuk meningkatkan softskill agar mereka bisa lebih aktif dan reaktif dalam kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan. Hal ini berdampak ketika ada kegiatan literasi yang diselenggarakan pustakawan menjadi narasumbernya. Relawan perpustakaan juga dibekali pembekalan dan pelatihan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Melakukan *rolling job* tugas ketika pustakawan atau relawan perpustakaan tidak bisa melakukan tugasnya dengan begitu para pustakawan atau relawan perpustakaan tetap bisa berpartisipasi. Para relawan perpustakaan juga berusaha untuk menciptakan kekompakan sesama anggota, berupaya untuk komitmen dan disiplin terhadap tugas yang sudah diberikan.

b. Peserta

Peserta menjadi faktor keberhasilan dalam suatu proses kegiatan literasi tanpa adanya peserta maka kegiatan itu tidak berjalan dengan baik

dan lancar. Hal ini sebagaimana dari pernyataan informan 5 yang menyatakan:

“Jumlah peserta atau audiens turut menentukan keberhasilan dari kegiatan yang diadakan. Nah, agar peserta tertarik ikut kegiatan kami perlu melakukan promosi kegiatan dengan berbagi cara tidak hanya menshare kegiatan di sosmed. Kami juga menentukan siapa pesertanya sehingga kegiatan yang diselenggarakan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan profesi atau bidang yang mereka geluti. Lalu menghadirkan narasumber terbaik, dan pastinya ada reward disetiap kegiatan yang diselenggarakan seperti sertifikat”. (Nurul Izzah, wawancara, 15 september 2022).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perlu dilakukan upaya dengan melakukan promosi yang lebih ke pada pengguna perpustakaan. Perlu diadakan sosialisasi/promosi dari pihak perpustakaan dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada di perpustakaan. Relawan perpustakaan harus menentukan siapa pesertanya, menghadirkan narasumber terbaik dan memberikan reward disetiap kegiatan yang diselenggarakan. Relawan perpustakaan juga perlu mengukur kepuasan pemustaka dalam kegiatan yang diselenggarakan hal ini untuk mengetahui seberapa puas dan berdampaknya kegiatan literasi yang relawan perpustakaan selenggarakan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan keberadaannya demi lacarnya kegiatan perpustakaan dan kenyamanan bagi pemustaka. Faktor inilah yang paling penting dalam kemajuan perpustakaan dan kepuasan bagi pemustaka. Perpustakaan harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan dan pelayanan perpustakaan berjalan

dengan optimal. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menyatakan:

“kami berupaya untuk mendapat sumbangan dari rektor dalam memperluas perpustakaan agar dapat menambah kekurangan ruangan menjadi terpenuhi. Kita juga sudah punya ruang rapat yang memadai untuk kegiatan pelatihan walaupun ruangnya tidak besar dan muat beberapa orang.” (Muhammad Arifin, Wawancara, 15 September 2022)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Sarana dan prasarana perpustakaan sangat perlu untuk dimadai karena sebagai penunjang suatu pendidikan. Tentunya memiliki perpustakaan yang nyaman dan memiliki fasilitas serta ruangan yang besar tentunya menarik minat kunjung dan dapat melaksanakan kegiatan yang berskala besar yang dapat menampung peserta yang banyak untuk kegiatan yang diselenggarakan. Maka dari itu perlu anggaran lebih untuk memperluas perpustakaan dalam menambah ruangan dan memperluas perpustakaan.

D. Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang ditemukan. Dimana hasil penelitian akan dibahas berdasarkan teori-teori dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai peran relawan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Peran Relawan Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Literasi informasi merupakan keberaksaraan informasi atau meleak informasi yang meliputi keterampilan untuk mencari, menemukan, menggunakan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya. Literasi informasi pada dunia perguruan tinggi dianggap

sebagai serangkaian keterampilan yang bersifat generik dan dapat diterapkan di segala bidang ilmu. Pustakawan dan relawan perpustakaan memberikan program-program dasar bagi para mahasiswa dengan harapan mereka akan dapat mengembangkan diri lebih lanjut di sepanjang masa belajar mereka. Program-program literasi informasi di perguruan tinggi pada umumnya berdasarkan pandangan untuk keterampilan mencari, menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Pentingnya literasi informasi di perguruan tinggi ini berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta berkaitan dengan proses pembelajaran sepanjang hayat. Proses belajar sepanjang hayat sebagai hasil dari literasi informasi ini dapat digunakan untuk kesuksesan karir maupun kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dengan pola berfikir yang terstruktur dan kritis. Hasil dari literasi informasi ini dapat membantu dalam kesuksesan karir dalam kehidupan manusia. (Rahmawati, 2019)

Perpustakaan UMSU dan Relawan Perpustakaan UMSU saling berpartisipasi dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa dengan melakukan berbagai kegiatan di perpustakaan. Dalam melakukan kegiatan literasi informasi relawan perpustakaan *manage* kegiatan yang diselenggarakan. Relawan Perpustakaan UMSU sangat berperan aktif dan berpartisipasi dalam mendorong meningkatkan literasi informasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan UMSU. Kegiatan ini mulai dilakukan secara *offline* kegiatan yang sudah dilakukan seperti pelatihan *public speaking*, seminar, *user education*, dan *workshop*. Kegiatan ini ditujukan untuk ruang lingkup mahasiswa UMSU agar mereka memiliki wawasan dan skill yang didapat dari kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan. Bukan hanya kegiatan literasi ini saja namun relawan perpustakaan juga bertugas membantu kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan diantaranya, membantu pekerjaan pustakawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara personal untuk memberikan layanan kepada pemustaka dengan baik seperti membantu mengarahkan pemustaka saat

mengunjungi perpustakaan, *checking counter*, dan *shelving*. Dalam kegiatan ini sudah menjadi tanggung jawab relawan perpustakaan untuk membantu pustakawan dalam pekerjaannya serta meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Hal ini menunjang relawan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi dan komunikatif relawan perpustakaan dalam berliterasi kepada mahasiswa UMSU lainnya. Kehadiran relawan perpustakaan UMSU sangat memudahkan perpustakaan UMSU dalam memberikan pelayanan dan kegiatan yang diselenggarakan diluar maupun didalam kampus.

Tujuan relawan perpustakaan dalam melakukan kegiatan literasi informasi adalah dengan membekali para mahasiswa akan kemampuan untuk mencari informasi, mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi dan kemampuan dalam mengetahui serta memahami berbagai bentuk informasi yang tersedia di era saat ini. Selain itu kegiatan literasi informasi bertujuan agar mahasiswa memiliki pencapaian keterampilan seumur hidup yang memungkinkan mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri dalam segala bidang kehidupan. Dengan literasi informasi dapat memberikan proses belajar berkesinambungan sepanjang hayat. Kegiatan literasi ini termasuk salah satu bentuk promosi perpustakaan agar mahasiswa datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan layanan, informasi dan kegiatan yang diselenggarakan hal ini sebagai pendekatan mahasiswa maupun relawan perpustakaan untuk menyatukan persepsi mahasiswa dan relawan perpustakaan. Dengan adanya kegiatan literasi informasi ini dapat menambah pengetahuan baru, *softskill*, dan *hardskill* yang didapat hal ini menjadi *value* bagi para mahasiswa dan relawan perpustakaan.

Relawan yang bekerja membantu pihak perpustakaan UMSU ini mendapatkan tugas yang tidak tetap. Artinya semua relawan tersebut memberikan kesempatan oleh pihak perpustakaan untuk mendapatkan pengalaman bekerja di setiap bagian pekerjaan dan kegiatan yang ada, para relawan perpustakaan terbagi dalam beberapa bidang dan beberapa bidang menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan bidang tersebut. Para anggota relawan perpustakaan UMSU ikut andil dalam kegiatan literasi yang

dilaksanakan setiap kegiatan diadakan rotasi penanggung jawab kegiatan yang diadakan. Adapun peran yang diberikan oleh relawan perpustakaan selama membantu perpustakaan UMSU yaitu sebagai berikut:

a. Membantu Pihak Perpustakaan Memberikan Layanan Perpustakaan

Kehadiran relawan perpustakaan UMSU sangat membantu pihak perpustakaan UMSU dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Mengingat jam kerja pelayanan dilakukan oleh relawan dengan persetujuan kepala perpustakaan. jam layanan perpustakaan yang dijalankan oleh relawan ini mulai dari jam 9.00 – 19.00 WIB. Dalam menjalankan layanan para relawan membantu tugas pustakawan dibagian sirkulasi, *checking counter*, mengarahkan pemustaka saat mengunjungi perpustakaan, menerima tamu-tamu perpustakaan, membantu di layanan administrasi, layanan digital, layanan multimedia, layanan referensi dan pekerjaan lainnya di perpustakaan UMSU. Setiap anggota relawan perpustakaan bekerja di bidang dan layanannya masing-masing sesuai yang sudah ditetapkan.

b. Peran Relawan Perpustakaan Sebagai Mediator Bagi Pemustaka

Peranan perpustakaan sebagai mediator adalah menjalankan tugasnya sebagai penyalur atau penghubung sumber informasi dengan penggunaanya. Keterangan lain terkait peran relawan perpustakaan UMSU juga disebutkan sebagai Mediator dimana setiap kendala pemustaka diberikan bantuan seperti memberikan pendampingan bagi mahasiswa baru dan mahasiswa akhir yang membutuhkan karya ilmiah berupa jurnal referensi sebagai sumber karya tulisnya.

c. Peran Relawan Perpustakaan Sebagai Tempat Sharing Pengetahuan

Peran relawan perpustakaan dalam pembinaan literasi ternyata dapat digunakan sebagai tempat sharing pengetahuan. Beragam kegiatan edukatif yang sering mereka selenggarakan mulai dari kegiatan perbukuan, seminar maupun talkshow. Dari kegiatan ini dapat menambah

pengetahuan dan membangun komunikasi efektif dengan pemustaka. dari kegiatan yang diselenggarakan ini ber efektif dalam membangun komunikasi. Bahkan tidak hanya komunikasi, tetapi juga dapat membangun relasi relawan perpustakaan antar mahasiswa UMSU.

Selain itu, relawan perpustakaan juga memanfaatkan media internet yaitu akun media sosial instagram @relawanperpustakaan_umsu dengan menyebarkan informasi-informasi terbaru terkait dengan perpustakaan serta sebagian dari relawan perpustakaan memanfaatkan akun media sosial sebagai sarana mempromosikan perpustakaan kepada mahasiswa. Dari hasil observasi konsep akun sosmed relawan dan perpustakaan UMSU dibuat dengan konsep *instagramable*. Baik pustakawan, relawan perpustakaan (admin) maupun *followers* dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Dengan postingan yang di share melalui Instagram pemustaka menjadi tahu tentang informasi-informasi yang disampaikan.

Program literasi ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting diselenggarakan oleh perpustakaan. Perpustakaan UMSU berusaha menghidupkan budaya literasi informasi melalui program literasi informasi. program ini dapat memberikan edukasi ke mahasiswa setiap program yang dijalankan ada tujuan dan impact yang didapat oleh mahasiswa yang mengikutinya. Salah satu contoh kegiatan literasi yang mereka selenggarakan berupa pelatihan *Public Speaking* yang dilaksanakan secara *offline*. *Public Speaking* bisa dikatakan kemampuan seseorang untuk tampil atau berbicara di depan orang banyak. relawan perpustakaan UMSU menyelenggarakan kegiatan public speaking yang diadakan untuk mahasiswa UMSU. tujuan utama pelatihan *public speaking* untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, melatih kepercayaan diri dan mendongkrak performa mahasiswa untuk menguasai audiens saat tampil atau berbicara dalam forum. Para mahasiswa UMSU diajarkan skill public speaking ketika menjadi MC, Moderator, narasumber dan *host* yang baik dan benar. Kegiatan yang diikuti oleh para mahasiswa UMSU berjalan sangat antusias dan atraktif sehingga *impact* dari kegiatan ini menambah wawasan dan skill

dibidang komunikasi. Menjadi seorang *public speaker* harus mempunyai kepribadian yang baik, intelektual yang tinggi, kemampuan bahasa yang memadai, jam terbang yang tinggi serta *sens of humor*.

Sejak adanya program relawan perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sudah cukup banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh relawan perpustakaan dalam meningkatkan literasi mahasiswa. Relawan perpustakaan berupaya untuk menumbuhkan budaya literasi pada mahasiswa/i UMSU maupun masyarakat. Pelaksanaan kegiatan literasi perpustakaan yang dilakukan oleh pihak relawan perpustakaan tergantung dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Dampak Program Literasi Informasi Terhadap Mahasiswa yang dilakukan Oleh Relawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Relawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diketahui memiliki peran dan tugas dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan relawan perpustakaan untuk diberikan kepada mahasiswa. Kegiatan literasi yang dilakukan relawan perpustakaan diketahui memberikan pengaruh yang positif bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan. Diketahui pula pada saat ini mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara secara aktif mengikuti beberapa kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh relawan perpustakaan. Dari beberapa kegiatan yang diselenggarakan relawan perpustakaan tersebut, Mahasiswa seringkali hanya mengikuti seminar ataupun pelatihan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, mahasiswa ternyata memiliki antusias yang cukup baik dalam mempelajari literasi informasi dengan mengikuti beberapa program sekaligus yang diselenggarakan relawan perpustakaan. Keikutsertaan mahasiswa saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap adanya literasi informasi yang harus dimilikinya. relawan perpustakaan bahkan juga

menganggap mahasiswa saat ini memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Seluruh materi yang didapatkan dan dipahami dari pelatihan yang diberikan oleh pustakawan ataupun narasumber, ternyata dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan skill dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Pengetahuan dan skill yang dipelajari dari materi literasi informasi membuat mahasiswa merasa terbantu dalam mengerjakan tugas kuliah dan membuat mahasiswa semakin literate terhadap informasi.

Dampak program literasi informasi terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh relawan perpustakaan universitas muhammadiyah sumatera utara sangat berdampak positif. Mahasiswa dapat meningkatkan *skill* dan pengetahuan mereka saat mengikuti kegiatan literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Mahasiswa UMSU merasa literasi informasi merupakan suatu kemampuan yang penting untuk diterapkan dalam berbagai aktifitasnya. Mahasiswa juga merasa bahwa, literasi informasi membuat mereka mampu untuk berpikir lebih kreatif dan kritis dalam memahami informasi secara utuh, membantu memahami aturan penggunaan informasi yang baik dan benar, membantu dalam mengevaluasi sumber informasi, serta membuat mahasiswa melek dalam menggunakan teknologi informasi yang memudahkannya dalam memperoleh informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, literasi informasi dirasakan mahasiswa sebagai kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya. Maka dari itu relawan perpustakaan menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa UMSU.

3. Kendala dan Solusi yang dihadapi Oleh Relawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa.

Selama menjalani peran sebagai relawan perpustakaan tentu tidak bisa dilepaskan dari berbagai kendala yang dihadapi. Termasuk kegiatan literasi informasi, tentunya terdapat kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan saat

melakukan kegiatan literasi informasi. Berdasarkan temuan informasi dari pihak relawan, maka kendala-kendala tersebut ialah:

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Kurangnya SDM di perpustakaan akan membuat kegiatan literasi informasi menjadi tidak optimal sehingga proses kegiatan tidak berjalan efektif dan tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan. Pustakawan dan relawan perpustakaan masih kurang optimal dalam menjalankan program kerja. masih ada relawan dan pustakawan yang tidak ikut serta dalam kegiatan yang dijalankan, hal ini menjadi lalai dari tanggung jawab terhadap tugas yang seharusnya dijalani. Relawan perpustakaan juga kesulitan membagi waktu antara jam kerja dengan jam kuliah sehingga hal ini mengalami kendala terkait jadwal kuliah yang sering beradu dengan jadwal kegiatan di Perpustakaan. Apalagi diperparah dengan kompetensi relawan perpustakaan yang *notabane* nya bukan dibidang perpustakaan. Ditambah seringnya terjadi miskomunikasi yang terjadi antara relawan perpustakaan dengan pustakawan hal ini membuat program yang sedang dilaksanakan perpustakaan tidak efektif dan tidak berjalan dengan optimal sesuai dengan yang seharusnya.

Adapun upaya yang dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di perpustakaan UMSU. Perlu adanya strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kegiatan yang terlaksana dapat mencapai tujuannya yaitu dengan melakukan perencanaan, pengembangan, pelatihan dan pembinaan. Upaya yang dapat dilakukan dengan Mengikutkan pustakawan pelatihan untuk meningkatkan *softskill* agar mereka bisa lebih aktif dan reaktif dalam kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan. Hal ini berdampak ketika ada kegiatan literasi yang diselenggarakan pustakawan menjadi narasumbernya. Relawan perpustakaan juga dibekali pembekalan dan pelatihan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Melakukan *rolling job* tugas ketika pustakawan atau relawan perpustakaan tidak bisa melakukan tugasnya dengan begitu para pustakawan atau relawan perpustakaan tetap bisa

berpartisipasi. Para relawan perpustakaan juga berusaha untuk menciptakan kekompakan sesama anggota, berupaya untuk komitmen dan disiplin terhadap tugas yang sudah diberikan.

b. Peserta

Keikutsertaan mahasiswa menjadi kendala yang terjadi dalam program kerja yang dijalankan. Sebagian besar mahasiswa kurang mengetahui adanya kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan, hal ini menjadi ketidak antusiasan peserta terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Peserta yang hadir tidak menentu tergantung dari kegiatan yang sedang berlangsung hal ini menjadi ketidak antusiasan peserta terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

Peserta menjadi faktor keberhasilan dalam suatu proses kegiatan literasi tanpa adanya peserta maka kegiatan itu tidak berjalan dengan baik dan lancar. Upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan promosi yang lebih kepada pengguna perpustakaan. Perlu diadakan sosialisasi atau promosi dari pihak perpustakaan dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada di perpustakaan. Relawan perpustakaan harus menentukan siapa pesertanya, menghadirkan narasumber terbaik dan memberikan *reward* disetiap kegiatan yang diselenggarakan. Relawan perpustakaan juga perlu mengukur kepuasan pemustaka dalam kegiatan yang diselenggarakan hal ini untuk mengetahui seberapa puas dan berdampaknya kegiatan literasi yang relawan perpustakaan selenggarakan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dan penunjang dalam suatu perpustakaan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang, maka kegiatan dan pelayanan perpustakaan tidak akan optimal. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara belum memiliki ruangan yang cukup besar untuk melakukan kegiatan

literasi yang sifatnya berskala besar. tentunya menjadi kendala tersendiri bagi pihak perpustakaan saat melaksanakan kegiatan literasi.

Sarana dan prasarana sangat diperlukan keberadaannya demi lacarnya kegiatan perpustakaan dan kenyamanan bagi pemustaka. Faktor inilah yang paling penting dalam kemajuan perpustakaan dan kepuasan bagi pemustaka. Perpustakaan harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan dan pelayanan perpustakaan berjalan dengan optimal. Sarana dan prasarana perpustakaan sangat perlu untuk dimadai karena sebagai penunjang suatu pendidikan. Tentunya memiliki perpustakaan yang nyaman dan memiliki fasilitas serta ruangan yang besar tentunya menarik minat kunjung dan dapat melaksanakan kegiatan yang berskala besar yang dapat menampung peserta yang banyak untuk kegiatan yang diselenggarakan. Maka dari itu perlu anggaran lebih untuk memperluas perpustakaan dalam menambah ruangan dan memperluas perpustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN